

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penyuluh Pertanian

Departemen Pertanian Republik Indonesia mendefinisikan penyuluhan sebagai suatu upaya pemberdayaan petani dan keluarganya, beserta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidikan nonformal dibidang pertanian, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, social dan politik sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sedangkan Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang (Ida, 2016).

Menurut UU No 16 Tahun 2006, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Sedangkan menurut Sastraamadja (2016), penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non-formal yang ditunjukkan kepada petani beserta keluarganya yang hidup dipedesaan dengan membawa dua tujuan utama yang diharapkan.

2. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang.

Penyuluh pertanian merupakan pendidik non formal bagi petani yang meliputi kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pertanian dan keterampilan bertani dari penyuluh petani (Mardikanto, 2009). Peran penyuluh di bidang

pertanian adalah sebagai penasehat, teknisi, penghubung, organisator dan agen pembaharu bagi petani (Sundari *et al*, 2015). Peran penyuluh sebagai fasilitator meliputi fasilitasi dalam pembentukan kelompok tani, penentuan modal dan memfasilitasi dalam melakukan peminjaman modal usaha (Narso *et al*, 2012). Peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada petani untuk selalu memajukan usahatani, mendorong petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan membentuk kelompok tani dan mendorong petani untuk berwirausaha (Narso *et al*, 2012). Peran penyuluh pertanian sebagai edukator yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada petani (Rahmanita, 2016). Peran penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh pertanian berperan dalam mengelola komunikasi inovasi, peran dalam memanfaatkan media komunikasi, peran dalam komunikasi tatap muka, dan peran dalam membangun kemitraan (Narso *et al*, 2012).

Penyelenggaraan Penyuluhan Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang mengamanatkan bahwa Penyelenggaraan Penyuluhan merupakan bagian tanggung jawab dan wewenang Pemerintah Daerah yang diwujudkan antara lain melalui Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan meliputi aspek penataan kelembagaan, ketenagaan, Penyelenggaraan sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan.

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran (Suhardono, 2018).

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang, yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan, dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. Pada dasarnya peran

penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

Tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Peran penyuluhan menurut Undang-undang No.16 Tahun 2006 tentang penyuluhan pertanian, perikanan Perikanan, dan Kehutanan pasal 4 yang termasuk kedalam sub-variabel sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang memiliki daya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik serta berkelanjutan
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam pengelola usaha
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan moderen bagi pelaku utama secara berkelanjutan

Jenis- jenis penyuluhan Berdasarkan status dan lembaga tempatnya berkerja, penyuluh dibedakan dalam (UU No. 16 Tahun 2006):

- 1) Penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu pegawai negeri yang ditetapkan dengan status jabatan fungsional sebagai penyuluh. Penyuluh pertanian PNS mulai dikenal sejak awal 1970 seiring dengan dikembangkannya konsep “catur sarana unit desa” dalam program BIMAS. Sedang jabatan fungsional penyuluh, mulai dibicarakan sejak pelaksanaan proyek penyuluhan tanaman pangan (*National Food Crops Extension Project/NFCEP*) sejak tahun 1976. Seiring dengan dilaksanakannya Revitalisasi Penyuluhan pertanian, mulai tahun 1997 pemerintah mengangkat penyuluh-penyuluh baru dengan status Tenaga Honorer Lepas (THL) untuk menggantikan penyuluh yang telah memasuki masa pensiun, meninggal dunia, dan berpindah status kepegawaian/jabatannya.
- 2) Penyuluh Swasta, yaitu penyuluh pertanian yang berstatus sebagai karyawan perusahaan swasta (produsen pupuk, pestisida, perusahaan benih/benih/alat/mesin pertanian, dll) yang mulai menunjukkan perannya seiring dengan semakin pesatnya penggunaan pupuk-buatan dan pestisida kimiawi. Termasuk kategori penyuluh swasta adalah, penyuluh dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang mulai menunjukkan peran pentingnya sejak awal dasawarsa 1990-an, dan mencapai puncaknya sejak bergulirnya reformasi yang antara lain ditandai dengan bergesernya pengakuan pemerintah terhadap peran penting LSM. Penyuluh swasta seperti yang disebutkan tersebut, mulai menunjukkan perannya.
- 3) Penyuluh swadaya, yaitu petani atau warga masyarakat yang secara sukarela melakukan kegiatan penyuluhan di lingkungannya. Peran penyuluh pertanian swadaya sudah mulai dirasakan manfaatnya sejak pelaksanaan program BIMAS di awal 1970-an. Dewasa ini, seiring dengan semakin terbukanya informasi dan teknologi komunikasi, peran penyuluh swadaya semakin lebih diakui dibanding penyuluh PNS yang lebih memfokuskan kegiatannya pada kebijakan dan rekomendasi teknis dari pemerintah, serta penyuluh swasta yang seringkali lebih mementingkan keuntungan perusahaan dibanding manfaatnya bagi masyarakat (petani).

Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya

sebagai fasilitator, sebagai edukator, sebagai inovator, sebagai organisator, sebagai dinamisator, sebagai motivator dan sebagai komunikator. Peran penyuluh yang di laksanakan adalah sebagai berikut:

a) Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran fasilitator dalam suatu penyuluhan sangat di perlukan bagi petani. Fasilitator sebagai seseorang yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan juga memiliki peran lain dalam mendukung keberhasilan program. Peran fasilitator tersebut membantu petani dalam mengoptimalkan segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memajukan program. Bukan hanya itu, fasilitator memiliki peran yang sangat di perlukan bagi masyarakat baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani, pemberi informasi maupun sebagai seseorang yang mendampingi sekaligus melatih masyarakat untuk mengembangkan potensi dan memiliki pengetahuan serta keterampilan (Kowiyah, 2012).

b) Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani

c) Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha, yaitu penyuluh memberikan informasi yang berkaitan dengan usahatani petani. Dengan adanya penyuluh sangat diharapkan adanya perubahan sikap dari yang tidak mau menjadi mau, adanya perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu

d) Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator dalam kegiatan penyuluhan adalah orang yang tugasnya menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum ataupun pesan khusus tentang suatu inovasi pertanian untuk mengubah perilaku petani, Selain menyampaikan pesan seorang penyuluh pertanian berperan memberikan respon atau tanggapan serta menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh petani

3. Tanaman Kopi

Tanaman kopi termasuk dalam genus *Coffea*, dengan family *Rubiaceae*.

Berikut system taksonomi kopi secara lengkap:

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Subkingdom</i>	: <i>Tracheobionta</i>
<i>Suoer divisi</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Magnoliophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida</i>
<i>Sub kelas</i>	: <i>Asteridae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Rubiales</i>
<i>Family</i>	: <i>Rubiaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Coffea</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Coffea sp</i>

Kopi di dunia secara keseluruhan berasal dari spesies kopi arabika (70%) dan kopi robusta (26%). Kopi arabika (*Coffea arabika*) berasal dari Afrika yaitu berasal dari pegunungan di Etopia. Kopi arabika baru di kenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut di kembangkan di luar asal daerahnya, yaitu Yaman selatan di Jazirah Arab. Melalui para saudagar Arab, tanaman tersebut menyebar ke daratan lainya. Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, buah kopi di dimanfaatkan menjadi minum kopi seperti saat ini.

Tanaman kopi membutuhkan 3 tahun dari saat perkecambahan sampai menjadi tanaman berbunga dan menghasilkan buah kopi. Semua spesies kopi berbunga berwarna putih yang beraroma wangi. Bunga tersebut muncul pada ketiak daun. Adapun buah kopi tersusun dari kulit buah (*epicarp*), daging buah (*mesocarp*) di kenal dengan sebutan pulp, dan kulit tanduk (*endocarp*). Buah yang terbentuk akan matang dalam 7-12 bulan. Setiap buah kopi memiliki dua biji kopi. Buah dan biji kopi liberika sangat besar. Biji kopi di bungkus kulit keras di sebut kulit tanduk (*parcmen skin*). Biji mempunyai alur pada bagian datarnya.

Perakaran tanaman kopi arabika lebih dalam daripada kopi robusta. Oleh karena itu, kopi arabika lebih tahan kering di bandingkan dengan kopi robusta. Tanaman dapat berakar lebih dalam pada tanah normal, tetapi dalam 90% dari perakaran tanaman kopi berada pada lapisan tanah di atas 30 cm.

Ada tiga jenis kopi yang di kenal yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, kelompok kopi yang di kenal memiliki nilai ekonomis dan di perdagangan secara komersial yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika

dan kopi robusta memasok Sebagian besar perdagangan kopi dunia. Jenis kopi arabika memiliki cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah di banding kopi robusta sehingga harganya lebih mahal, Kualitas cita rasa kopi robusta di bawah kopi arabika, tetapi kopi robusta tahan terhadap penyakit karat daun. Oleh karena itu, luas areal pertanaman kopi robusta di Indonesia lebih besar dari pada luas areal pertanaman kopi arabika sehingga produksi kopi robusta lebih banyak. Areal pertanaman kopi arabika terbatas pada lahan datar tinggi di atas 1.000 meter dari permukaan laut agar tidak terserang karat daun kopi, Adapun kopi yang ada di daerah penelitian adalah kopi robusta.

a. Syarat tumbuh kopi robusta

Iklm

- 1) Tinggi tempat 300-600 m dpl
- 2) Suhu udara harian 240-300 C
- 3) Curah hujan rata-rata 2.000-3.000 mm/tahun
- 4) Jumlah bulan kering 3 bulan/tahun

Tanah

- 1) Ph tanah 5.5-6.5
- 2) Kandungan bahan organik Minimal 3%
- 3) Kedalaman tanah efektif >100 cm
- 4) Kemiringan tanah maksimum 40%

b. Persiapan Lahan

Agar penanaman kopi dapat berhasil baik, diperlukan waktu persiapan \pm 2 tahun atau ditentukan kondisi tanahnya. Apabila areal yang akan ditanami berupa tanaman ulangan atau konversi dari budidaya lainnya, persiapan lapangan dilaksanakan sebagai berikut

- 1) Membersihkan lahan
- 2) Mengajir

c. Membuat lubang tanam

lubang tanaman dengan ukuran 80 x 80 x 80 cm. Tanah galian lapisan atas (top soil) dipisahkan dari tanah lapisan bawah (sub soil)

d. Pembibitan.

- 1) Penanaman bibit kopi dilakukan pada permulaan musim penghujan dan sebaiknya penanaman disesuaikan dengan keadaan cuaca.
- 2) Pengangkutan bibit harus hati-hati, terutama pada saat meletakkan bibit dilapangan
- 3) Bibit yang digunakan adalah bibit yang sehat, dalam kondisi prima, tumbuh subur, dan bebas dari hama penyakit.
- 4) Bibit yang akan ditanam terlebih dahulu di lepas polybag pembungkus kemudian lubang tanam yang sudah dipersiapkan diberi fungisida (Dhitane) pada dasar lubang kemudian bibit ditanam dan ditutup kembali sesuai dengan keadaan tanah sebelumnya.
- 5) Penutupan lubang dibuat agak menggunung agar setelah mengendap menjadi rata dengan permukaan tanah.
- 6) Membuat lubang dengan ukuran 40 x 80 x 100 cm, dengan kedalaman 100 cm, dan jarak dari tanaman 40 cm yang sering disebut dengan gondang-gandung, yang berfungsi peresap air ketika hujan, sebagai sirkulasi udara dalam tanah, sebagai tempat membuang daun dan batang-batang yang kering sehingga dapat digunakan sebagai humus. Sedangkan pada musim kemarau gondang-gandung harus ditutup dengan jerami atau semak-semak agar tidak terkena sinar matahari langsung yang akan mempercepat penguapan tanah.
- 7) Bibit dapat di pindahkan dari polybag ke lahan adalah bibit yang berumur 8-9 bulan.

e. Pemeliharaan TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)

- 1) Penyiangan, Tanaman kopi muda (TBM) perlu dijaga agar tetap bebas dari gangguan gulma dengan menjaga tanaman radius 1 m tetap bersih dari gulma. Penutupan gulma dijaga agar tidak lebih dari 20 % dan tinggi gulma di bawah 20 cm. Cara pengendalian gulma yang digunakan disesuaikan dengan sarana dan tenaga yang tersedia
- 2) Pemupukan, Kebutuhan tanaman kopi akan unsur hara berbeda baik menurut umur tanaman, jenis tanaman, maupun jenis unsur hara. Pada tanaman kopi muda kebutuhan unsur hara berturut-turut dari yang terbesar,

yaitu N, K, Ca, Mg dan P. Pemupukan pada tanaman kopi dilakukan dengan cara menaburkan pupuk pada alur yang melingkari piringan tajuk tanaman sedalam 10 cm, kemudian alur pupuk tersebut ditutup kembali. Pemupukan dilakukan minimal dua kali dalam setahun, yaitu pada awal musim hujan dan pada akhir musim hujan. Dosis yang diberikan pada tanaman sebanyak 60% pada awal pemupukan dan 40% pada pemupukan yang kedua. Pada awal musim hujan dan pada akhir musim hujan tanaman memerlukan pupuk. Untuk meningkatkan efisiensi serapan hara oleh tanaman kopi, maka sebelum pemupukan terlebih dahulu dilakukan pemangkasan kopi dan tanaman pelindung, pengendalian gulma pada piringan dan perbaikan teras. Hal ini dimaksudkan agar penyerapan pupuk dilakukan secara efektif bagi peremajaan dan pertumbuhan tanaman.

f. Penyulaman

Dalam masa TBM kegiatan sulaman merupakan kegiatan mutlak yang selalu ada karena diperlukan untuk memenuhi standart populasi. Selain itu tujuan lain dilakukannya sulaman adalah untuk mengganti tanaman yang mati atau rusak.

g. Pemeliharaan TM (Tanaman Menghasilkan)

- 1) Penyiangan, Pada penyiangan tanaman menghasilkan (TM) hampir sama dengan penyiangan yang dilakukan pada tanaman belum menghasilkan (TBM), tetapi pada TM selain dilakukan pada saat menjelang pemupukan juga dilakukan pada saat menjelang panen agar pelaksanaan panen dan pengawasan dapat lebih efektif. Penyiangan pada TM menggunakan cara kimia atau menggunakan herbisida.
- 2) Pemupukan, Pemupukan pada TM dilakukan 2 kali setahun, sama dengan pemupukan pada TBM. TM juga diberikan pupuk kandang terutama pada tanah-tanah kering dengan dosis 15-20 kg/tanaman
- 3) Penyulaman, adalah kegiatan menggantikan tanaman yang mati atau rusak.
- 4) Pemangkasan tanaman kopi, Pemangkasan pada tanaman kopi dilakukan dengan tujuan,
 - Supaya tanaman kopi tetap rendah sehingga memudahkan dalam perawatan/pemeliharaan dan pada waktu panen,

- Untuk membentuk cabang-cabang produksi yang baruMembuang cabang-cabang yang tidak produktif, cabang yang terserang hama penyakit dan cabang-cabang liar yang tidak dikendaki
- Membuat cahaya mudah masuk dan memperlancar sirkulasi/pergantian udara dalam tajuk, sehingga akan meningkatkan rangsangan pembentukan bunga dan mengoptimalkan penyerbukan bunga
- Mempermudah pengendalian hama penyakit - Mengurangi tingkat penguapan pada tanaman

h. Pemanenan

Pemanenan buah kopi dilakukan secara manual dengan cara memetik buah yang telah masak. Pemanenan buah kopi dilakukan dengan cara memetik buah yang telah masak. Pemetikan harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti, sehingga kopi yang dipetik seragam kematangannya, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas kopi hasil olahan. Penentuan kematangan buah ditandai oleh perubahan warna kulit buah. Kulit buah berwarna hijau tua ketika masih muda, berwarna kuning ketika setengah masak dan berwarna merah saat masak penuh dan menjadi kehitam-hitaman setelah masak penuh terlampaui (over ripe).

4. Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan

individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan usaha tania tau penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dan harga penjualan (Lusiana dkk, 2018).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau 4 biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Jhingan (2003) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Sedangkan menurut Bahari (dalam Hijratullaili, 2009) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negaranegara maju dengan negara sedang berkembang.

Mankiw (2006) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (personal Income) adalah: pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang

bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Menurut Kimin dalam Suzana (2007) pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Sekar Inten M, Dewi Elviana CCW2 dan Budi Rosen Nover S3. (2017)	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara	Penyuluh sebagai pembimbing, Penyuluh sebagai pemantau dan Pengevaluasi, Penyuluh sebagai fasilitator, Penyuluh sebagai konsultan	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa: hasil olah data kuesioner dari 30 responden petani di Kecamatan Tanjung Palas Tengah menyatakan bahwa 50% penyuluh sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Peran yang dimaksud disini adalah penyuluh berperan sebagai : 1) Pembimbing (90% sangat berperan); 2) pemantau dan pengevaluasi (46,67% sangat berperan); 3) fasilitator (53,33% sangat berperan) dan 4) konsultan (43,34% berperan), penghitungan rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani selama satu kali musim tanam padi dengan luasan rata-rata 1,7 ha, diperoleh hasil : 1) Biaya tetap Rp 759.102,00; 2) biaya variabel Rp 2.278.833,00; 3) biaya total produksi Rp 3.037.935,00; 4) penerimaan Rp 10.613.333,00 dan 5)

Lanjutan Tabel 1.

				pendapatan Rp 7.575.425,00. Dan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien determinasi (R ²) sebesar 69,6% dengan persamaan regresi $Y = 2539220,838 + 196470,904 \times X + e$.
2	Lusiana, Alimuddin Laapo, Dafina Howara (2018)	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara	Penyuluh sebagai pembimbing petani, Penyuluh sebagai organisator, penyuluh sebagai teknisi, Penyuluh sebagai fasilitator.	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Rp. 13.424.907/ha satu kali musim tanam. 2. Hasil pengujian Chi-Square diketahui bahwa terdapat peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. <p>Hasil ini ditunjukkan oleh <i>xhitung2 >xtabel2</i> masing-masing :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran penyuluh dari segi pembimbing petani (9,27) > (5,99), 2. Organisator dan3. Fasilitator (12,17) > (5,99)
3	Suria Putra, Defidelwina, Rina Febrinova.	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu	Sebagai pembimbing Sebagai organisator dan dinamisator, Sebagai teknisi Sebagai konsultan, Sebagai pendidik, Sebagai pemimpin, Sebagai penasehat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh mendapat skor 2,36 dengan kategori tinggi, karena penyuluh sudah mampu memposisikan diri sebagai rekanan dan fasilitator petani untuk menjalankan peran sebagai mentor, organisator dan dinamis, teknisi, konsultan, pendidik, pemimpin dan penasehat petani. Sedangkan pengembangan kelompok tani mendapat skor 2,25 sedang diklasifikasikan berarti kurang berkembang.

sumber: Penelitian Terdahulu.

C. Kerangka Pikir

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran (Suhardono, 2018).

Penyelenggaraan Penyuluhan Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang mengamanatkan bahwa Penyelenggaraan Penyuluhan merupakan bagian tanggung jawab dan wewenang Pemerintah Daerah yang diwujudkan antara lain melalui Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan meliputi aspek penataan kelembagaan, ketenaagaan, Penyelenggaraan sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan.

Adapun kerangka pikir peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian mengenai peran penyuluh dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu rendah.
2. Diduga adanya faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.